

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang universal dan berlangsung terus-menerus dari generasi ke generasi. Tidak seorang pun manusia yang dapat hidup secara sempurna tanpa melalui proses pendidikan. Pendidikan yang dialami manusia bersifat kompleks dan berlangsung seumur hidup. Sekolah merupakan sarana untuk melaksanakan pendidikan. Kegiatan di sekolah tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar dimana siswa dan guru saling berinteraksi. Dalam interaksi itu diharapkan anak didik lebih aktif dan kreatif dibandingkan guru.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan Negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan pada peserta didik atau kepada anggota masyarakat.

Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda dan karena itu

membutuhkan pendidikan yang berbeda-beda pula. Pendidikan bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan membina serta mengembangkan dan meningkatkan bakat tersebut, termasuk dari mereka yang berbakat istimewa atau memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa. Dulu orang biasanya mengartikan anak berbakat sebagai anak yang memiliki tingkat kecerdasan (IQ) yang tinggi. Namun, sekarang makin disadari bahwa yang menentukan keterbakatan bukan hanya kecerdasan melainkan juga kreativitas dan motivasi untuk berprestasi.

Kreativitas merupakan suatu usaha setiap individu untuk mengidentifikasi masalah, berpikir dan menggunakan kebijakan yang ada pada diri mereka. Kreativitas merupakan kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

Siswa yang kreatif adalah siswa yang penuh dengan keterbukaan terhadap segala sumber yang dimilikinya, mengelola sumber tersebut untuk mencari alternatif. Siswa yang kreatif mampu mengambil keputusan yang bijak, mampu melahirkan banyak gagasan-gagasan yang baru. Siswa yang kreatif adalah siswa yang dapat berinteraksi dengan lingkungan dimana ia berada, mampu mengembangkan talenta yang dimilikinya dan belajar menggunakan kemampuan sendiri secara optimal.

Dalam upaya meningkatkan kualitas belajar, siswa diharapkan mampu membuat gagasan-gagasan baru mampu karya nyata, menemukan hal-hal yang luar

biasa dibalik hal-hal yang biasa. Perlu ditanamkan kepada siswa tentang pentingnya kreativitas dalam belajar karena potensi kreatif yang dimiliki siswa sangat menunjang produktivitas belajar dan secara keseluruhan meningkatkan kinerja siswa. Jika mendapat pembinaan yang tepat memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan mereka secara utuh dan optimal.

Motivasi merupakan salah satu cara mengembangkan kreativitas belajar siswa. Menyadari akan pentingnya kreativitas dalam belajar, guru seharusnya mendorong yang merangsang siswa untuk meningkatkan kreativitas siswa.

Guru memotivasi siswa untuk memberikan ide-ide, gagasan sendiri.

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XII dalam 3 tahun terakhir di sekolah SMK PAB 2 Helvetia Medan masih terlihat rendah. Masih banyak siswa yang tidak memperoleh nilai diatas (Kriteria Ketuntasan Minimum KKM) dalam arti mendapat nilai di bawah 75, maka dinyatakan siswa tersebut tidak tuntas. Hal ini terlihat pada hasil ulangan harian siswa kelas XII SMK PAB 2 Helvetia Medan. Hasil belajar siswa selama 3 tahun terakhir dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel Nilai Ujian Kewirausahaan Siswa Kelas XII
SMK PAB 2 Helvetia Medan 3 Tahun Terakhir**

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	Nilai > 75	Nilai < 75
1	2011/2012	39	9	30
2	2012/2013	37	8	29
3	2013/2014	40	10	30

Dalam pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dimana guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam proses belajar mengajar dan juga guru kurang kreatif menciptakan model - model pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi monoton dan cenderung membosankan. Dari penjelasan diatas penulis menyakini bahwa banyak siswa kurang aktif dan kreatif dalam belajar misalnya siswa tidak menggunakan mading sekolah dan sedikit banyaknya siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Hal ini mendorong penulis untuk mengadakan penelitian untuk mengetahui bagaimana sebenarnya kreativitas belajar siswa kelas XII SMK PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 dan bagaimana pula hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan yang dicapai. Maka dengan itu penulis mengadakan penelitian yang berjudul: **"Hubungan Kreativitas Belajar Dengan Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XII SMK PAB 2 Helvetia Medan T.P 2013/2014"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kreativitas belajar siswa terhadap mata pelajaran kewirausahaan.
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan.
3. Kurangnya pengembangan kreativitas belajar siswa

1.3 Pembatasan Masalah

Sebenarnya banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan ada beberapa masalah dalam penelitian ini, maka perlu pembatasan masalah, sehingga lebih terfokus. Maka yang akan diteliti oleh penulis adalah: " Kreativitas belajar dan hubungan Hasil belajar Kewirausahaan siswa XII SMK PAB 2 Helvetia Medan T.P 2013/2014".

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: " Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara kreativitas belajar dengan hasil belajar Kewirausahaan siswa kelas XII SMK PAB 2 Helvetia Medan T.P 2013/2014"

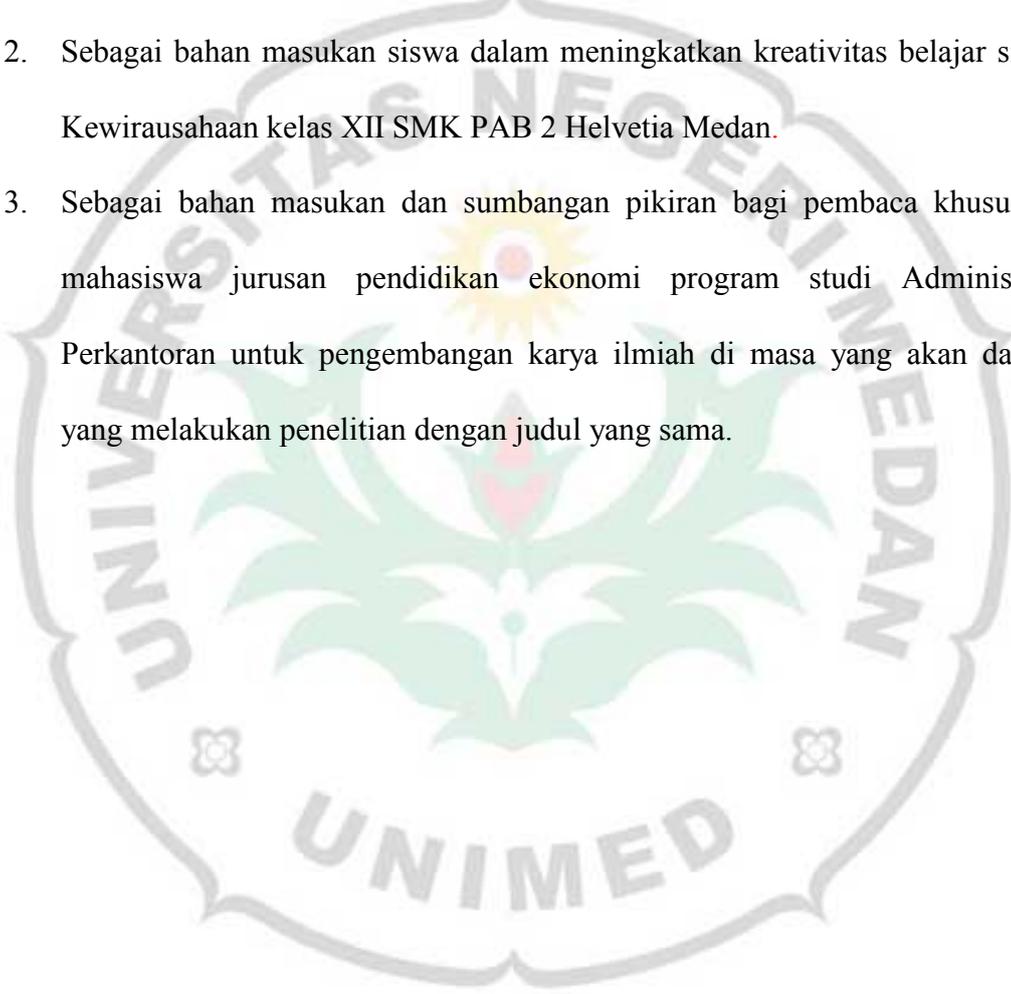
1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas yang menjadi tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kreativitas belajar dengan hasil belajar Kewirausahaan siswa kelas XII SMK PAB 2 Helvetia Medan T.P 2013/2014".

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis sebagai calon guru tentang hubungan kreativitas belajar dengan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan siswa dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa Kewirausahaan kelas XII SMK PAB 2 Helvetia Medan.
3. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pikiran bagi pembaca khususnya mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi program studi Administrasi Perkantoran untuk pengembangan karya ilmiah di masa yang akan datang yang melakukan penelitian dengan judul yang sama.



THE
Character Building
UNIVERSITY